

## Research Article

# Guidance and Counseling Management Strategy in Schools in Creating Discipline

**Anisa Afriani**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [anisaafriani5@gmail.com](mailto:anisaafriani5@gmail.com)

**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [neviyarni@konselor.org](mailto:neviyarni@konselor.org)

**Yarmis Syukur**

Universitas Negeri Padang

E-mail: [yarmissyukur@fip.unp.ac.id](mailto:yarmissyukur@fip.unp.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : September 14, 2024

Revised : October 9, 2024

Accepted : October 23, 2024

Available online : November 4, 2024

**How to Cite:** Anisa Afriani, Neviyarni S, & Yarmis Sukur. (2024). Guidance and Counseling Management Strategy in Schools in Creating Discipline. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(4), 295–301. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i4.79>

## Abstract

Guidance and counseling management is an activity that begins with planning guidance and counseling activities, organizing activities and all supporting elements of guidance and counseling, mobilizing human resources to carry out guidance and counseling activities, motivating human resources so that guidance and counseling activities achieve goals and evaluating guidance and counseling activities to find out whether all service activities have been implemented and to find out the results. The method used in writing this article is a literal study. The results of this study are that the guidance and counseling management strategy in schools in creating discipline in students needs to be carried out by BK teachers/counselors accompanied by cooperation between related parties in the school. All parties have an obligation to support every program that exists in an effort to develop students' self-development.

**Keywords:** Strategy, Management, Guidance and Counseling, Discipline.

## Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Menciptakan Kedisiplinan

### Abstrak

Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan

konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya. Metode yang digunakan di dalam penulisan artikel ini yaitu studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah dalam menciptakan kedisiplinan pada peserta didik perlu dilakukan oleh guru BK/konselor disertai dengan adanya kerjasama antara pihak-pihak terkait yang ada di sekolah. Semua pihak memiliki kewajiban untuk mendukung setiap program yang ada dalam upaya pengembangan diri siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter baik sangat diharapkan melalui pendidikan. Generasi yang saat ini sedang menjalankan pendidikan baik itu SD, SMP dan SMA diperkirakan memegang peranan penting di tahun 2045 untuk pembangunan bangsa Indonesia yang lebih sejahtera (Fitriani et al., 2022).

Manajemen menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hadirnya manajemen yang tepat akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal terutama dalam bidang bimbingan dan konseling. Menurut (Rahmadani et al., 2021) mengatakan bahwa pada dasarnya manajemen merupakan sebuah ilmu ataupun seni untuk dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, pengkoordinasian, serta juga pengawasan terhadap orang serta juga peralatan guna mencapai tujuan dari organisasi ataupun lembaga yang dapat dilakukan secara efektif dan juga efisien. Sehingga bisa tercapai tujuan secara maksimal sesuai dengan visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.

Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya (Kusnandar, 2007). Salah satunya dengan ikut serta dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut menjadikan seorang guru sebagai pelaku utama yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya (Minsih & Galih D., 2018).

Tapi kenyataannya banyak peserta didik yang memiliki perilaku tidak disiplin khususnya di lingkungan sekolah. Perilaku yang ditunjukkan antara lain datang ke sekolah terlambat, tidak mematuhi aturan sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang berbicara tidak sopan pada guru. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pembentukan karakter peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Kedisiplinan siswa sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian akademik,

sosial, dan personal mereka. Kedisiplinan membantu siswa memahami dan menghargai tanggung jawab mereka sendiri (Blegur, 2020).

Dengan cara ini, mereka dapat belajar untuk mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tindakan mereka sendiri. Kedisiplinan yang baik di lingkungan sekolah membantu menjaga suasana yang kondusif untuk belajar dan berkembang (Hortensi, 2020). Ini juga membantu siswa belajar cara menghargai waktu dan ruang orang lain. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Mereka lebih fokus pada tugas mereka dan dapat mengelola waktu mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik di kelas. Kedisiplinan membantu siswa belajar keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Mereka belajar cara menghargai waktu, bekerja dengan orang lain, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Siswa yang disiplin cenderung lebih santai dan merasa lebih percaya diri. Mereka lebih mampu mengelola stres dan emosi mereka dengan baik dan dapat berpikir secara rasional dalam situasi yang sulit (Pramanasari, 2015).

Seorang guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam disiplin belajar mereka. Guru bimbingan konseling dapat memulai dengan membuka komunikasi yang baik dengan siswa. Dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru bimbingan konseling dapat memperoleh pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Guru bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan akademik kepada siswa dalam bentuk konseling individu, kelompok atau seminar. Selain itu, guru bimbingan konseling juga dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan belajar mereka sehingga mereka dapat membuat strategi yang tepat untuk memperbaiki prestasi akademik mereka (Damayanti, 2021). Dalam rangka untuk mengoptimalkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan peranan konselor dalam manajemen bimbingan dan konseling terkhususnya tentang kedisiplinan pada peserta didik, hal ini dilakukan karena fungsi manajemen bimbingan dan konseling dapat memberi pengaruh baik di lingkungan sekolah dan sangat dibutuhkan dalam menjalan kegiatan manajemen bimbingan dan konseling tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan didalam penulisan artikel ini yaitu studi literatur. Menurut Creswell (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa studi literatur merupakan ringkasan tertulis yang dikutip dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lainnya, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan aktivitas-aktivitas

pelayanan bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dari adanya program yang disusun dengan baik. Program yang baik tidak akan tercipta, terselenggara dan tercapai apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah (Isra, 2020).

Peran utama guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan belajar dapat menumbuhkan dan menerapkan sikap disiplin kepada siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan tujuan agar suasana sekolah dan proses belajar mengajar dapat menciptakan yang kondusif. Oleh karena itu disiplin merupakan hal utama yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah dan kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah. Guru bimbingan dan konseling dalam data ini mempunyai peran utama, yaitu untuk mencari tahu tentang latar belakang dalam masalah kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling adalah sosok utama yang diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang tanggung jawab dan tugasnya disekolah. Sekolah yang sering dihadapi guru dalam hal ini adalah masalah pendidikan, seperti pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Menurut Azam (Arsini et al., 2023) untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan, maka perlu dilakukannya pembinaan dan nasehat kepada guru BK/konselor untuk membentuk tim pengelola serta merencanakan pelaksanaan visi dan misi sekolah. Manajemen dapat berhasil jika dikelola fungsi administratif dapat dikendalikan atau dilaksanakan dengan baik dan sistematis.

Menurut keterangan yang peneliti dapatkan dari data tersebut, maka peneliti dapat mengambil data bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya dilakukan sendiri, tetapi juga dibantu oleh semua guru dan warga sekolah. Semua guru ikut berpartisipasi demi terwujudnya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Faktor yang dapat mendukung guru bimbingan dan konseling terhadap kondisi disiplin siswa salah satunya adalah motivasi dari siswa itu sendiri, dibantu juga oleh guru yang selalu bekerjasama dari guru mata pelajaran, guru wali kelas, sampai dengan kepala sekolah. Sebagai seorang pendidik sudah semestinya memberikan pengarahan untuk menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang baik serta berpengetahuan yang luas. Tujuannya untuk menciptakan agar tercipta hal tersebut maka disiplin adalah modal utama yang harus dimiliki oleh para siswa maupun guru.

Menurut Julia & Ati (2019), bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara. Untuk itu, perlu adanya langkah yang diambil oleh seorang guru selama proses pelayanan bimbingan karakter peserta didik terutama karakter kedisiplinan. Oleh sebab itu, secara formal diperlukan guru BK khusus (konselor) yang melaksanakan atau

menerapkan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling disekolah demi perkembangan peserta didik.

Guru BK juga harus memperhatikan faktor lingkungan sekolah dan sosial yang dapat mempengaruhi siswa. Hal ini termasuk faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat sekitar. Guru BK harus mampu memanfaatkan teknologi dan informasi untuk memberikan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan tepat sasaran. Keterampilan dan pengalaman guru BK juga mempengaruhi tugasnya. Semakin terampil dan berpengalaman seorang guru BK, semakin efektif dan efisien pula kinerjanya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa (Bu'ulolo e, 2022). Menurut Marsudi et al (2015), manajemen bimbingan konseling menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Pada hakikatnya, bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang disusun secara sistematis, logis, objektif, serta memiliki program yang berkelanjutan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004), menjelaskan secara rinci pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu (1) Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya (3) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah (4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (5) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Nursisto (dalam Tarmizi, 2009), mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Jadi, disiplin adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran.

Agar program pelaksanaan kedisiplinan pada peserta didik dalam bimbingan dan konseling di sekolah berjalan efektif dan efisien menurut (Isra, 2020), diperlukan prinsip manajemen yang harus dikuasai oleh konselor antara lain sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan siswa yang diperoleh dari pengumpulan data. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua, dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama

secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

### 3. Pelaksanaan

Tugas pokok tenaga konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori kegiatan pelayanan sebagai berikut: kegiatan yang mendukung fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, kegiatan yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan, kegiatan yang mendukung fungsi advokasi.

### 4. Pengawasan

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

### 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi menekankan pada hasil (out put). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika suatu program sudah berjalan satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang.

Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru BK diharapkan mampu membimbing siswa untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, dan pemberitahuan. Disiplin di sekolah hendaknya bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab, menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh siswa.

## KESIMPULAN

Kedisiplinan sangat penting disosialisasikan kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat memahami disiplin tersebut, hingga akhirnya dapat dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Meningkatnya kedisiplinan belajar siswa di sekolah tidak lepas dari besarnya peran guru bimbingan dan konseling beserta guru-guru lain yang ikut berpartisipasi dan bekerjasama di sekolah tersebut. Bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam membina kedisiplinan belajar siswa, kesadaran para siswa untuk selalu rajin dalam belajar dan berperilaku dengan baik di

sekolah maupun diluar sekolah, sebagai bentuk usaha meminimalkan jumlah pelanggaran tata tertib disekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Fatalisa, N., Nasution, H. F., & Syahriani, L. (2023). Fungsi Dan Peranan Konselor Dalam Manajemen Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(5), 102-106. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22789>
- Blegur, J. (2020). Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri. Scopindo Media Pustaka.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalalm Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2 (1), 53-62.
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174-180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswal SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1 (2), 159-169.
- Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 2(1), 48-53. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i2.1966>
- Julia, P., & Ati. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112-122.
- Pramanasari, A. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Rahmadani, R., Neviyarni, & Firman. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Tarmizi. 2009. *Antara Hukuman dan Disiplin Sekolah*. (Online). [tarmizi.wordpress.com](http://tarmizi.wordpress.com), diakses 24 September 2011.